

INOVASI PENGELOLAAN BUMDES WELIRANG DALAM MEMBANGUN DESA WISATA KETAPANRAME SECARA BERKELANJUTAN

Intan Happyana Ari Vidinata

Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta

Email : intanhvidinata12@gmail.com

ABSTRAK

BUMDes Welirang menunjukkan praktik pengembangan Desa Wisata Ketapanrame secara berkelanjutan melalui perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan sosial. Memperkuat pentingnya peran BUMDes dalam mewujudkan desa wisata yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi melalui pengelolaan yang terencana dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi inovasi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Welirang. Desa ini terletak di kawasan lereng Gunung Penanggungan dan Gunung Welirang, Kabupaten Mojokerto, dan berhasil meraih berbagai penghargaan nasional melalui optimalisasi potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi konten digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi yang diterapkan mencakup tiga fokus utama: (1) pengolahan hasil alam menjadi produk UMKM berbasis ekonomi kreatif, (2) pengembangan acara seni budaya lokal seperti “Ngopi Padhang Bulan” sebagai media promosi dan pemberdayaan, serta (3) kolaborasi strategis dengan pelaku usaha lokal untuk diversifikasi destinasi wisata dan produk. Strategi ini didukung oleh penggunaan media sosial dan pameran sebagai bentuk promosi digital dan non-digital. Keberhasilan strategi ini ditentukan oleh faktor penggerak lokal, partisipasi masyarakat, keunikan daya tarik wisata, serta ketersediaan sarana prasarana memadai.

Kata kunci : Inovasi; BUMDes; Berkelanjutan

ABSTRACT

BUMDes Welirang demonstrates the practice of sustainable development in Ketapanrame Tourism Village through environmental protection, economic growth, and social equity. This highlights the crucial role of BUMDes in realizing an innovative, independent, and competitive tourism village through well-planned and collaborative management. This study aims to reveal the innovation strategies implemented by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Welirang. Located on the slopes of Mount Penanggungan and Mount Welirang in Mojokerto Regency, the village has received various national awards by optimizing its natural, cultural, and local economic potentials. This research uses a qualitative case study approach, with data collected through in-depth interviews and observation of digital content. The findings indicate that the innovation strategies focus on three main areas: (1) processing natural resources into creative economy-based MSME products, (2) developing local cultural art events such as “Ngopi Padhang Bulan” as a medium for promotion and community empowerment, and (3) establishing strategic collaborations with local entrepreneurs to diversify tourism destinations and products. These strategies are supported by the use of social media and participation in exhibitions as forms of digital and non-digital

promotion. The success of these strategies is determined by key local actors, community participation, the uniqueness of tourist attractions, and adequate infrastructure availability.

Keywords : Innovation; BUMDes; Sustainable

PENDAHULUAN

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa telah membawa sebuah desa kedalam prestasi tingkat nasional. Desa Ketapanrame terletak diantara Gunung Penangungan dan Gunung Welirang, desa wisata yang mempunyai prestasi tinggi atas keberhasilan mengelola potensi keindahan alam. Banyak pilihan alternatif wisata yang dimiliki, seperti ekowisata (wisata alam dan edukasi), wisata kreasi/buatan, dan wisata budaya. Ekowisata seperti wisata jelajah kebun kopi (petik kopi), wisata sawah sumber gempong (menanam padi, membajak sawah), wisata kebun jeruk nagami (petik jeruk, pengolahan jeruk menjadi produk makanan dan minuman). Wisata kreasi atau buatan seperti wisata taman ghanjaran, wisata taman kelinci, wisata budaya seperti adanya pertunjukkan tari mayang rontek, pencak silat dan bantengan (wawancara Saifudin, 2023).

Pengelolaan desa wisata pemanfaatan sumber daya alam kawasan Ketapanrame, Trawas, Kabupaten Mojokerto ini berhasil mendapatkan penghargaan peringkat pertama sebagai desa wisata terbaik di ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023. Juara pertama dan juara favorit kategori Desa Maju / Mandiri Desa Wisata Nusantara 2023. Penghargaan atas pemenang Kategori Penyaji Terbaik Virtual Tour Festival Desa Wisata Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera Provinsi Jawa Timur 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa penerapan strategi inovasi yang tepat dan terorganisir menjadikan sebuah desa wisata berbasis lingkungan persawahan mampu mengarungi banyak prestasi. Prestasi-prestasi ini membantu meningkatkan jumlah pengunjung dan mensejahterakan perekonomian masyarakat setempat.

Studi tentang Desa Wisata Ketapanrame sudah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Sebagian besar studi menekankan pada tata kelola BUMDes dalam pengembangan potensi desa wisata (Hikmah, 2018 dan Purba, 2022). Studi yang ada tentang wisata Desa Ketapanrame cenderung lebih menekankan pada partisipasi masyarakat setempat (Tamianingsih, 2022). Belum banyak dijumpai studi yang memfokuskan pada strategi inovasi pengelolaan BUMDes Welirang secara berkelanjutan di Desa Wisata Ketapanrame. Di sisi lain, inovasi pengelolaan BUMDes Welirang berkelanjutan memiliki fungsi sebagai langkah menjaga keseimbangan alam,

meningkatkan relasi, investasi dari lokal (masyarakat) atau lembaga keuangan, kolaborasi (pemerintah dan masyarakat), marketing (digital dan non-digital), dan tentunya untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Desa Wisata Ketapanrame. Faktor-faktor tersebut yang menentukan keberhasilan tujuan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Strategi marketing digital dan non-digital menjadi aspek penting dalam memperkenalkan Desa Wisata Ketapanrame ke khalayak luas, dengan mengikuti pameran-pameran sebagai bentuk promosi non-digital, dan memanfaatkan platform media sosial (instagram, facebook, tik-tok, dan youtube) sebagai media promosi digital, dengan mengunggulkan produk-produk UMKM seperti: Kopi Banggoel, Teh dari kulit kopi (Cascara), Sirup Nagami, selai nagami, ice cream nagami, sponge nagami, puding nagami, nagami-cha (Minuman nagami).

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi studi terdahulu yang kurang dalam hal membahas strategi inovasi pengelolaan BUMDes Welirang di Desa Wisata Ketapanrame. Secara khusus, untuk mengungkapkan cara inovasi pengelolaan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi Desa Wisata Ketapanrame, tulisan ini berpegang pada tiga poin penting yang ingin dijelaskan di antaranya; (1) Bagaimana inovasi pengelolaan BUMDes Welirang dalam pengembangan desa wisata Ketapanrame? dan (2) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses inovasi pengelolaan BUMDes Welirang melalui hasil ekonomi kreatif masyarakat?. Pemaparan dua hal tersebut memberikan pengetahuan tentang alasan di balik terjadinya fenomena peningkatan pengunjung pada Desa Wisata Ketapanrame melalui inovasi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Welirang. Selain itu, hal tersebut juga mengungkapkan betapa pentingnya peran pengelola dalam membentuk desa wisata berprestasi melalui peningkatan kualitas fasilitas, yang akhirnya menunjang keberhasilan ekonomi kreatif. Kedua hal tersebut akan diuraikan secara berurutan pada sub bab artikel ini.

Tulisan ini didasarkan dari argumen bahwa strategi inovasi pengelolaan menentukan keberhasilan pengelolaan desa wisata secara berkelanjutan. Strategi inovasi berbasis ekonomi lokal menjadi salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Triyo et al, 2020). Strategi inovasi dalam pengelolaan desa wisata oleh BUMDes memerlukan pendekatan yang holistik untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan. Menerapkan konsep ekowisata, meningkatkan kolaborasi,

juga dengan penggunaan media sosial dan teknologi digital menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pengunjung, dengan menciptakan konten visual yang menarik dan relevan. Dengan pendekatan ini, strategi inovasi pengelolaan BUMDes dapat menciptakan desa wisata yang menarik, menguntungkan secara ekonomi, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas setempat, untuk itu agar prestasi-prestasi desa wisata dapat tercapai dengan baik, keberhasilan penerapan strategi inovasi pengelolaan yang dilakukan BUMDes menjadi syarat mutlak.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Inovasi BUMDes

Strategi inovasi BUMDes adalah rencana atau pendekatan terstruktur yang dirancang untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide baru dalam pengelolaan dan pengembangan usaha desa, guna meningkatkan efisiensi, daya saing, serta kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Strategi adalah memikirkan jenis program dan inisiatif tentang apa yang harus didesain dan diterapkan untuk memikat, mengembangkan dan mempertahankan secara efektif (Triyo et al, 2020). Nursetiawan (2018), inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan keadaan sebelumnya, serta tentunya sesuai dengan ide, fakta dan informasi yang telah ada. Strategi inovasi BUMDes pada pengelolaan desa wisata dirancang dan dilakukan dalam upaya pencapaian visi dari desa wisata itu sendiri. Strategi dalam inovasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu usaha agar lebih berkembang dan mempunyai daya saing yang cukup tinggi untuk menjawab segala permasalahan dan kendala yang selalu ada dan berkembang (Triyo, et al. 2020).

Upaya meningkatkan kemakmuran masyarakat pedesaan, peran BUMDes memiliki fungsi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) secara maksimal (Bisri, et al. 2023). Iskandar, et al (2021) pemberdayaan potensi yang ada, masyarakat bisa meningkatkan produk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi dan budaya masyarakat. Implementasi strategi inovasi adalah proses menerapkan rencana inovatif yang telah dirancang melalui langkah-langkah terstruktur untuk mencapai tujuan, menciptakan perubahan, dan menghasilkan nilai tambah secara efektif dan berkelanjutan. Implementasi strategi inovasi bisa dimulai melalui membangun

kemitraan dan kerjasama (Aziza, et al. 2024, dan Mulyani, et al. 2024), dan melakukan pengelolaan anggaran dana dengan sistem bagi hasil (Khasanah, 2021, dan Rosmajudi, et al. 2023). Anis (2020), hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (kooperatif) dan serta membangun kebersamaan atau menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sutawidjaya, et al (2022) proses pembangunan berkelanjutan bekerja dalam tiga tingkatan, yaitu perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan sosial. Dengan demikian, istilah tersebut juga menekankan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi, yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi. Tiga dimensi tersebut sering disebut sebagai "triple bottom line" yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program atau proyek pengembangan tertentu. Konsep analisis pariwisata berkelanjutan merupakan kerangka evaluasi yang menilai keseimbangan dimensi ekonomi, sosial-budaya, lingkungan, serta tata kelola dalam pengelolaan destinasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang.

Konsep analisis pariwisata berkelanjutan meliputi konsep ekowisata bahari (Sasongko, et al, 2020), konsep tourism area life cycle (Kanom, et al. 2021), Identifikasi melalui konsep 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary), (Pratiwi, 2023), dan melalui konsep 13 A (Attraction, Activities, Amenities, Accessibility, Awareness, Attractiveness, Availability, Appearance, Assurance, Accountability, Appreciation, Action, Ancillary Services (Anggara, et al. 2024). Konsep analisis pariwisata berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melestarikan lingkungan, menjaga nilai-nilai sosial budaya, serta mendorong partisipasi masyarakat lokal, sehingga menciptakan keseimbangan dan keberlanjutan. Penerapan hasil analisis konsep pariwisata dalam perkembangan berkelanjutan yang dilakukan oleh stakeholder dapat memberikan

dampak positif. Adi, et al (2019), destinasi wisata yang terbukti telah mendatangkan sumber pendapatan pada masyarakat lokal tidak secara otomatis dapat mewujudkan pelestarian budaya lokal, melainkan akan sangat ditentukan oleh partisipasi penduduk lokal (stake-holder). Pariwisata Berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat adalah dua konsep yang saling berkaitan erat (Kusumawardhana, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus bersifat kualitatif sebagaimana yang pernah dilakukan oleh (Creswell, 2013) . Studi difokuskan pada pengalaman pengelola dengan keahlian membuat perencanaan strategi inovasi yang digunakan untuk peningkatan kunjungan secara berkelanjutan. Objek yang menjadi sasaran penelitian adalah penerapan strategi inovasi untuk desa wisata ketapanrame secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kasus ini, selain dilakukan lewat pengamatan objek juga dilengkapi dengan mengetahui alasan-alasan yang mendasarinya.

Informan utama penelitian ini adalah pengelola BUMDes. Informan kunci pada penelitian ini, Manajer pariwisata sebagai perwakilan pihak BUMDes Wisata Desa Ketapanrame. Manajer pariwisata telah berkecimpung sejak lama dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi inovasi Desa Wisata Ketapanrame. Informan ini mewakili hal terkait dengan keberhasilan peningkatan kunjungan, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Manajer pariwisata adalah anggota yang sudah bergabung sejak tahun 2010 pada struktur pengelola BUMDes. Selain informan tersebut, terdapat data sekunder yang diperoleh melalui platform media sosial. Data sekunder berisi konten – konten video, foto, dan informasi mengenai kegiatan yang berlangsung.

Data dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Pengamatan dilakukan pada konten - konten yang di publikasikan oleh konten kreator BUMDes melalui platform media sosial instagram yaitu @sobo.ketapanrame dan @kusumaosafarm.eatery. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Saifudin (Ketua Unit Pengelolaan Wisata). Data dikumpulkan pada tahun 2023 sampai dengan 2024. Informan yang diwawancarai digali pengalamannya mengenai cara

mengaplikasikan strategi inovasi melalui sudut pandang perkembangan jaman yang dianggap baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dalam kunjungan secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BUMDes Welirang menerapkan sejumlah strategi inovatif untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Ketapanrame secara berkelanjutan. Strategi ini mencakup tiga fokus utama: pengolahan hasil alam, pengembangan acara seni budaya, dan kolaborasi kemitraan dengan pelaku usaha lokal. Pertama, potensi hasil alam desa dimanfaatkan secara maksimal melalui pengolahan menjadi produk UMKM. Masyarakat dibekali pengetahuan ekonomi kreatif agar mampu menciptakan produk bernilai jual tinggi. Contohnya adalah olahan dari hasil perkebunan kopi yang menghasilkan produk seperti *Kopi Banggoel* dan teh dari kulit kopi (*Cascara*).

Kedua, pengembangan seni budaya lokal dilakukan dengan menyelenggarakan acara yang mengangkat identitas dan kearifan lokal. Salah satu kegiatan unggulannya adalah “Ngopi Padhang Bulan”, sebuah acara yang menggabungkan tradisi minum kopi (ngopi) saat bulan purnama dengan pertunjukan seni khas desa, sehingga menarik minat wisatawan dan memperkuat citra budaya setempat. Pertunjukan seni khas tersebut meliputi seni bela diri tradisional pencak silat, tradisi budaya bantengan, dan tarian mayang rontek sebagai tari selamat datang di acara tersebut. Pendukung acara “Ngopi Padhang Bulan” berasal mayoritas merupakan warga Desa Wisata Ketapanrame. Acara “Ngopi Padhang Bulan” juga dimeriahkan dengan adanya bazar UMKM, dan pembagian 1000 cup kopi secara gratis kepada pengunjung. Acara ini bukan hanya menjadi ruang ekspresi budaya, tapi juga medium promosi produk UMKM, serta wadah pertemuan antara warga dan wisatawan. Pembagian kopi gratis dan bazar UMKM menunjukkan bagaimana strategi budaya bisa menjadi jembatan ekonomi yang inklusif.

Ketiga, BUMDes membangun kolaborasi strategis dengan pelaku usaha lokal untuk memperluas dampak ekonomi dan menciptakan destinasi wisata baru. Contohnya adalah kerja sama dengan Kusuma Osa Farm, pengelola kebun jeruk nagami. Perkebunan ini dikembangkan sebagai objek wisata edukatif, sekaligus menjadi sumber bahan baku untuk produk olahan seperti sirup, selai, es krim, sponge cake, puding, dan *Nagami-cha* (minuman jeruk nagami). Seluruh produk ini kemudian dipasarkan melalui berbagai pameran baik di tingkat provinsi maupun nasional oleh BUMDes. Melalui

strategi ini, BUMDes Welirang tidak hanya memperkuat daya saing desa wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan melestarikan kekayaan budaya lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi inovasi memiliki beberapa faktor yakni, tokoh penggerak, keterlibatan masyarakat, keunikan lokasi, dan sarana prasarana yang memadai, seperti yang diidentifikasi oleh (Bisri, et al. 2023 dan Iskandar, et al 2021). BUMDes Welirang menunjukkan praktik nyata dari gagasan tersebut menggerakkan potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi sekaligus memperkuat identitas desa. Berdasarkan temuan penelitian ini, seperti identifikasi dari Sutawidjaya, et al (2022), pendekatan pembangunan berkelanjutan yang diterapkan oleh BUMDes Welirang tercermin melalui tiga aspek utama. Pertama, aspek perlindungan lingkungan tercermin dalam pemanfaatan hasil alam secara optimal dan berkelanjutan, seperti pengolahan limbah kulit kopi menjadi produk minuman (cascara) yang ramah lingkungan. Kedua, aspek pertumbuhan ekonomi diwujudkan melalui penciptaan peluang usaha baru bagi masyarakat, mulai dari produksi kopi lokal hingga pengembangan produk turunan jeruk nagami yang dipasarkan di berbagai pameran. Ketiga, aspek kesetaraan sosial tampak dari keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam seluruh proses kegiatan wisata, baik sebagai pelaku seni budaya, pengelola UMKM, maupun mitra usaha strategis, sehingga tercipta distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata di tingkat desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi inovasi pengelolaan yang diterapkan oleh BUMDes Welirang memainkan peran sentral dalam membangun dan mempertahankan keberlanjutan Desa Wisata Ketapanrame. Inovasi dilakukan secara terstruktur melalui tiga pendekatan utama, yakni: pengolahan hasil alam menjadi produk UMKM berbasis ekonomi kreatif, penguatan identitas budaya melalui penyelenggaraan acara seni lokal seperti “Ngopi Padhang Bulan”, serta kolaborasi dengan pelaku usaha lokal untuk diversifikasi destinasi wisata. Strategi tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa dan pelestarian budaya lokal. Keberhasilan implementasi strategi inovasi ini ditopang oleh beberapa faktor kunci, yaitu adanya tokoh penggerak yang visioner, partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai lini usaha

dan kegiatan budaya, keunikan daya tarik wisata berbasis alam dan budaya, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai. Strategi promosi yang memadukan pendekatan digital dan non-digital terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan citra desa di tingkat nasional. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes Welirang mencerminkan praktik pembangunan berkelanjutan yang meliputi perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan sosial. Hal ini membuktikan bahwa inovasi pengelolaan yang berbasis potensi lokal dan dikelola secara kolaboratif mampu menjadi motor penggerak dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. R., Made M., (2019). Mediasi Community Based Tourism Pada Pengaruh Peran Desa Adat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. *Media Bina Ilmiah*, 14 (3), 2267-2280. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/331>
- Anggara, B., Muhammad T., Muharis M., Teguh I. P. (2024). Evaluasi Kritis Atribut Pariwisata Menggunakan Kerangka 13 A: Tinjauan Konseptual Untuk Memajukan Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 6 (2), 119- 130. https://www.researchgate.net/publication/384863249_Evaluasi_Kritis_Atribut_Pariwisata_Menggunakan_Kerangka_13_A_Tinjauan_Konseptual_Untuk_Memajukan_Pengembangan_Pariwisata_Article_history
- Anis, A. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Partisipatif Di Kabupaten Brebes. *El-Hamra, Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 5 (2), 25–32. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/69>
- Aziza, N. Nila A. Vera N. S. Andi A. (2024). Optimaslisai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Panca Mukti Untuk Mewujudkan Desa Kreatif. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2 (2), 467-474. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/614>
- Bisri, M. H.Ahmad K. A. Sofi R. N. Muhammad N. H. Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edukasi Kampung Nanas (Studi di Desa Palaan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 5 (1), 94-110. https://www.researchgate.net/publication/370804038_Strategi_Badan_Usaha_Milik_Desa BUMDes Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Wisata Edikas i_Kampung_Nanas_Studi_di_Desa_Palaan_Kecamatan_Ngajum_Kabupaten_Malang
- Creswell, JW. (2013). Langkah-langkah dalam melakukan suatu keilmuan studi metode campuran. <https://digitalcommons.unl.pendidikan/dberspeakers/48/>
- Hikmah., N. (2018). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Di Kota Makassar. *Competitiveness* 7 (2), 203-211. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4434>
- Iskandar, J. Engkus. Fadjar T. S. Nabilah A. Novianti N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

- Masyarakat Desa. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 19 (2), 1-11. <https://www.jurnaldialektika.com/index.php/piani/article/view/1>
- Kanom., Randhi N. D. (2021). Strategi Pengembangan Pantai Pulau Merah Banyuwangi Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Media Bina Ilmiah*, 16 (5), 6851-6872. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1266>
- Khasanah, N. R. (2021). Inovasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Pendowo Mulyo. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 3 (1), 36-44. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article/view/543>
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 04 (1), 27-55. <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/article/view/45>
- Mulyani, V. Kiki E. Teguh A. (2024). Penguatan Ekonomi Melalui Inovasi Badan Usaha Milik Desa “Putra Mandiri” di Desa Selasari Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 1 (3), 247-263. <https://doi.org/10.62383/sosial.v1i3.555>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2), 72-81. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1488>
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3 (2), 59-67. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jcpa/article/view/7714>
- Purba, NAU., Nawangsari ER. (2022). Prinsip Saemaul Undong dalam Pengelolaan Desa Wisata oleh BUMDesa di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5 (7), 2142-2147. <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/download/684/638>
- Rosmajudi, A. Beni H. Nidia R. D. (2023). Strategi Inovasi Pengembangan BUMDes Nanjung Desa Gununganjung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2), 11041-11047. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8115>
- Sasongko, S., Janianton D., Henry B. (2020). Prinsip Ekowisata Bahari dalam Pengembangan Produk Wisata Karampuang untuk Mencapai Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12 (2), 126-139. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/60402
- Sutawidjaya, A. H., Lenny C. N., Dudi P., Indra S., Aditya P. (2020). *Green Management Strategy in Sustainable Development*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tamianingsih. DFE. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur). *Publika*. 10 (3), 1025-1040. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p1025-1040>
- Triyo, E. Haryono. Irwantoro. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 14 (2), 172-182. <https://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/353>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

GAMBAR



Gambar 1. Poster acara Ngopi Padhang Bulan
Sumber: Saifudin (2024)



Gambar 2. Penerimaan penghargaan Desa Wisata Terbaik 2023
Sumber: Saifudin (2023)



Gambar 3. Produk kopi bubuk dari perkebunan kopi
Sumber: Saifudin (2023)



Gambar 4. Produk teh dari kulit kopi
Sumber: Saifudin (2023)



Gambar 5. Olahan jeruk nagami berupa puding

Sumber: <https://www.instagram.com/kusumaosafarm.eatery?igsh=am9xdmp0enN1cHB2> (2024)



Gambar 6. Olahan jeruk nagami berupa ice cream

Sumber: <https://www.instagram.com/kusumaosafarm.eatery?igsh=am9xdmp0enN1cHB2> (2024)